

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, Juni 2023, Halaman 27-34
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7969878>

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik

Ismail¹

¹Dinas pendidikan kabupaten Bener Meriah
Email: ismailspd96@gmail

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui peran pengawas sekolah di SD Negeri 2 Lampahan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan 9 orang guru dan 29 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil dari siklus I dan siklus II. Dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran menunjukkan hasil yang baik yaitu 55,6% dengan kriteria cukup. Sedangkan aktifitas siswa dengan melihat dan mendengarkan media pembelajaran dengan serius menunjukkan hasil yaitu 80% dengan kriteria baik. Akan tetapi aktifitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari sebesar 8% dengan kriteria kurang dan aktifitas siswa dalam bertanya kepada guru sebesar 20% dengan kriteria kurang. Pada siklus II hasil penilaian terhadap penilaian terhadap kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran menunjukkan hasil yaitu 88,9% dengan kriteria baik, Sedangkan aktifitas siswa dalam melihat dan mendengarkan media pembelajaran dengan serius menunjukkan hasil yaitu 86,2% dengan kriteria baik. Aktifitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari sebesar 82,8% dengan kriteria baik dan aktifitas siswa dalam bertanya kepada guru sebesar 79,3% dengan kriteria baik. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran terhadap 9 orang guru di SD Negeri 2 Lampahan dinyatakan berhasil dengan memberikan pelatihan, pemahaman dan penggunaan media pembelajaran.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Pengawas Sekolah, Supervisi Akademik, Guru.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar saat ini. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat memberikan rangsangan dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Menurut (Asnawati, 2019) menyatakan bahwa: Media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan. Menurut Ruth Lautfer dalam (Tafonao, 2018) menyatakan bahwa bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Magdalena et al., 2021) menyatakan bahwa: Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. (Fitra, A., Utami, Y., & Sitorus, 2019) menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, media pengajaran memiliki

peranan yang sangat penting. Media pengajaran adalah komputer agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan memudahkan proses belajar. Brown dalam (Hasniah, 2018) menyatakan bahwa mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara dapat dilakukan dengan mudah disaat proses pembelajaran berlangsung dengan harapan, guru mampu membimbing peserta didik dalam pembelajaran dan peserta didik dengan mudahnya memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Guru merupakan bagian yang terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Menurut (abdul wahid, 2018) menyatakan bahwa Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru juga berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Senada dengan Zhang dalam (Fitra et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.

Perkembangan teknologi informasi khususnya di dalam proses pembelajaran, para guru mampu menggunakan berbagai jenis media sebagai alat bantu dalam mengajar. guru dapat mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam membuat media pembelajaran. Menurut (Moto, 2019) menyatakan bahwa para pengajar diharapkan dapat menggunakan media secara efisien dan efektif dalam menyampaikan pembelajaran di kelas kepada siswa.

Dengan menggunakan media pembelajaran ini, para guru dapat meningkatkan penguasaan media pembelajaran. Seperti menggunakan komputer sebagai media pembelajaran. Penggunaan komputer, seperti Ms. Word, Ms. Powerpoint dan banyak lagi yang dapat di manfaatkan dalam membuat media pembelajaran. Senada dengan (Sinerjaya & Fitra, 2021) menyatakan bahwa guru dapat memberikan materi berbentuk tulisan yang diketik.

Pada pelaksanaan pembelajaran, para guru memiliki keterbatasan kemampuan dalam membuat media pembelajaran. Menurut (Miftah, 2014) menyatakan bahwa di dalam praktek kegiatan belajar mengajar masih terdapat sebagian guru kurang mampu merancang pembelajaran untuk memanfaatkan media atau teknologi dalam mengajar.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran melalui media maupun dengan teknologi.

Pengawas sekolah merupakan seseorang yang ditugaskan untuk membina pengelola sekolah dan memiliki hubungan yang erat dengan pihak guru serta kepala sekolah dan mempunyai tujuan saya sama yaitu meningkatkan kualitas sekolah. Menurut (Abunifah, 2014) Pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan yang secara struktur organisasi berada diluar struktur sekolah, namun merupakan satu-satunya unsur yang memberikan peran pembinaan langsung pengelola sekolah dan guru. Tugas pengawas sekolah menurut

Permenpan-RB Nomor 21 Tahun 2010 adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

Senada dengan Sudjana dalam (Rahmah, 2018) menyatakan bahwa pengawas adalah satu bentuk kegiatan atau tindakan seseorang yang diberi wewenang, tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang lain/atau lembaga yang dibinanya. Tugas tersebut hanya dilakukan oleh seseorang yang beri tanggung jawab sebagai supervisor.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah adalah seorang tenaga pendidik sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberikan wewenang melakukan tugas dan tanggung jawab untuk membina dan menilai terhadap kepala sekolah dan guru sebagai penyelenggara pendidikan.

Tugas pengawasan sekolah secara akademik yaitu melaksanakan tugas pembinaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja guru sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar serta membimbing dan melatih peserta didik. (Abunifah, 2014) pengawas sekolah juga berwenang mengeluarkan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dan kepala sekolah untuk ditujukan kepada Kepala Dinas dan Pemerintah Daerah sebagai pembina pegawai di Kabupaten/Kota sebagai tindak lanjut hasil supervisi. Dengan kata lain, pengawas sekolah juga berfungsi sebagai mitra guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dan tugas pokok dari pengawas sekolah adalah sebagai supervise akademik dan supervise manajerial.

Berdasarkan hasil supervise akademik yang dilakukan peneliti sebagai pengawas di SD Negeri 2 Lampahan, menyatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Sehingga guru tidak mampu menggunakan komputer untuk membuat media pembelajaran.
- 2) Guru hanya memberikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
- 3) Guru belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam membuat media pembelajaran dengan menggunakan komputer.
- 4) Kurangnya pengetahuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran karena media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Sarana dan prasarana yang kurang mendukung disekolah untuk di gunakan oleh guru seperti wifi, laptop dan infokus.

Berdasarkan permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh guru di SD Negeri 2 Lampahan, pengawas sekolah perlu dilakukan pelatihan-pelatihan membuat media pembelajaran agar guru-guru mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Serta dilakukan pendampingan oleh para pelatih kepada guru, agar para guru menjadi kreatif dalam membuat media pembelajaran.

Dengan akan diadakan pelatihan-pelatihan membuat media pembelajaran, mampu meningkatkan kualitas para sumber daya para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Menurut (Kaharuddin, 2021) menyatakan bahwa peningkatan sumber daya manusia telah banyak dilakukan oleh pemerintah, terutama peningkatan Kemampuan guru melalui pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar dan Supervisi Akademik.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Lampahan. Penelitian Tidakan Sekolah (PTS) dilakukan dalam empat tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan (Tindakan), Pengamat dan refleksi dan dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 9

orang guru dan 29 orang siswa di SD Negeri 2 Lampahan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi komputer dan internet dalam menggunakan media pembelajara dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Lampahan.

Dari hasil pengamatan serta rekaputilasi dari tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran daring pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Tingkat Kemampuan Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Proses Pembelajaran	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Guru	Presentase	Jumlah Guru	Presentase
1	Membuka pelajaran	6	66,7%	8	88,9%
2	Penggunaan Media Pembelajaran	5	55,6%	7	77,8%
3	Media Pembelajaran sesuai dengan materi	4	44,4%	7	77,8%
4	Penguasaan materi	6	66,7%	7	77,8%
5	Teknik Penguasaan kelas	6	66,7%	8	88,9%
6	Menutup pelajaran	6	66,7%	8	88,9%

Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.1, terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Jumlah guru yang melakukan kegiatan membuka pelajaran yang mulanya dilakukan hanya 6 orang guru meningkat menjadi 8 orang guru. Guru yang menggunakan media pembelajaran yang mulanya dilakukan hanya 5 orang guru meningkat menjadi 7 orang guru. Media pembelajaran yang sesuai dengan materi mulanya hanya 4 orang guru meningkat menjadi 7 orang guru. Penguasaan materi yang mulanya 6 orang guru meningkat menjadi 7 orang guru. Teknik penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru, mulanya hanya 6 orang guru meningkat menjadi 8 orang guru. Dan guru yang melakukan kegiatan menutup pelajaran yang mualnya 6 orang guru meningkat menjadi 8 orang guru.

Dan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Melihat dan mendengarkan media pembelajaran dengan serius	20	80%	25	86,2%
2	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	2	8%	24	82,8%

3	Aktif bertanya kepada guru	5	20%	15	79,3%
4	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran	20	80%	25	82,8%

Setelah diberikan pemahaman dan pelatihan penggunaan teknologi kepada guru-guru dalam pembelajaran daring, maka aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dalam pembelajaran daring.

Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II dalam pembelajaran daring mengalami peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran daring. Mendengarkan penjelasan guru awalnya 20 orang siswa menjadi 23 orang siswa. Aktif menjawab pertanyaan dari guru awalnya 2 orang siswa menjadi 15 orang siswa. Aktif bertanya kepada guru awalnya 5 orang siswa menjadi 15 orang siswa. Ketertiban saat mengikuti pembelajaran daring awalnya 10 orang siswa menjadi 20 orang siswa. Dan pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran awalnya 20 orang siswa menjadi 25 orang siswa.

Selain memberikan pembinaan dan penilaian, pengawa sekolah juga memberikan motivasi terhadap guru-guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya dan kinerja dalam memberikan pembelajaran. Pengawas sekolah sangatlah penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan, karena pengawas sekolah selalu memberikan pendapat untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut dengan cara supervisi akademik. Menurut Purwanto dalam (Setyawati et al., 2020) menyatakan bahwa supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam Bab II pasal 2 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa lingkup Standar Nasional Pendidikan (2005:4) menguraikan bahwa, (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi kelulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan, maka setiap pengelola sekolah atau lembaga pendidikan harus mampu memenuhi delapan standar tersebut. Atau mengelola pendidikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan.

Peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi:

- 1) Pengawas sekolah sebagai motivator, Supervisi yang dilakukan pengawas sekolah mampu memberikan dukungan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah agar sekolah tersebut menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Menurut (Sutiyah, 2022) menyatakan bahwa Kehadiran pengawas sekolah dapat memberikan motivasi atau dorongan agar SDM yang ada di sekolah yaitu tenaga pendidik dan kependidikan dapat meningkatkan kualitasnya dalam bekerja
- 2) Pengawas sekolah sebagai kordinator, pengawas sekolah mampu mengkordinasikan kepada guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran selama satu tahun seperti silabus, program tahunan, program semester, RPP dan juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan di tampilkan dalam proses pembelajaran. Menurut (Napitulu, 2020) menyatakan bahwa pengawas sekolah sebagai kordinator, pengawas sekolah dapat

- 3) mengkoordinasikan program pembelajaran, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru.
- 4) Pengawas sekolah sebagai konsultan, Pengawas sekolah dapat memberikan bantuan dengan konsultasi bagi guru-guru yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam membuat media pembelajaran. Menurut (Napitulu, 2020) menyatakan bahwa sebagai seorang konsultan, pengawas dapat memberikan bantuan, mengkonsultasikan masalah yang dialami oleh guru baik secara individu maupun secara kelompok.
- 5) Pengawas Sekolah sebagai Pemimpin kelompok, (Napitulu, 2020) pengawas dapat memimpin sejumlah staf/guru dalam mengembangkan potensi kelompok, mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok, pengawas sekolah dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok lain (*working with other group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).
- 6) Pengawas Sekolah sebagai Penilai, (Napitulu, 2020) seorang pengawas dapat membantu para guru dalam menilai hasil proses belajar mengajar dan menilai kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kurikulum pada standar nasional pendidikan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pengawas sekolah sangatlah penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengawas sekolah merupakan bagian dari keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru dan dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu juga.

KESIMPULAN

Tugas pokok pengawas sekolah sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, dalam Bab II Pasal 5 diatur bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Dalam menjalankan tugas sebagai pengawas sekolah, pengawas sekolah mampu menjadi:

- 1) Sebagai motivator, Supervisi yang dilakukan pengawas sekolah mampu memberikan dukungan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah agar sekolah tersebut menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.
- 2) Sebagai kordinator, pengawas sekolah mampu mengkordinasikan kepada guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran selama satu tahun seperti silabus, program tahunan, program semester, RPP dan juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan di tampilkan dalam proses pembelajaran.
- 3) Sebagai konsultan, Pengawas sekolah dapat memberikan bantuan dengan konsultasi bagi guru-guru yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam membuat media pembelajaran.

- 4) Sebagai Pemimpin kelompok, memimpin para guru dan staf dalam mengembangkan sumber daya yang dimiliki, dan mengembangkan kurikulum.
- 5) Sebagai Penilai, pengawas membantu guru dalam menilai hasil proses pembelajaran peserta didik dan membantu dalam menilai kurikulum yang dikembangkan oleh pihak sekolah sesuai dengan kriteria yang ada pada Standar Nasional Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- abdul wahid. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqlah*, 5(meningkatkan prestasi), 173–179.
- Abunifah. (2014). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan*, 2(2), 71–78.
- Asnawati, A. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Untuk Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sd Negeri 63 Pekanbaru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 44–58. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3098](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3098)
- Fitra, A., Utami, Y., & Sitorus, M. (2019). *Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Mathematics Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan*. 3(3), 3–6. <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/564>
- Fitra, A., Sianturi, F. A., Pangabean, E., & ... (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Secara Daring Bagi Siswa SMP. *Jurnal Altifani Penelitian ...*, 1(3), 156–167. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.154>
- Hasniah, H. (2018). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Media Pembelajaran Dengan Teknik Supervisi Bimbingan Individual di TK Al Hidayah II Kecamatan Pandawan. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(4), 1–6.
- Kaharuddin, K. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 3 Beririjarak Kecamatan Wanasaba. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(3), 283–289. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i3.898>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v2i1.11>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Napitulu, M. (2020). Peran Pengawas Sekolah Smk Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 4, 543–550.
- Rahmah, S. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>
- Setyawati, P., Erawan, E., Zulfiani, D., & Pendidikan, M. (2020). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan. *EJournal Administrasi Negara*, 8(3), 9208–9220. <https://ejournal.ap.fisip->

- unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/07/Jurnal Putri Setyawati (07-01-20-04-42-18).pdf
- Sinerjaya, S., & Fitra, A. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring dengan Whatsapp. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2), 24–32.
<http://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/152>
- Sutiyah. (2022). Motivasi Pengawas Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Aceh Tamiang. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(2), 28–34. <https://doi.org/10.30762/joiem.v2i2.3391>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>